

Received	: 15 Maret 2022
Revised	: 23 Juni 2022
Accepted	: 27 Desember 2022
Published	: 28 Desember 2022

Interrogational Sentences in the Novel “33 Senja di Halmahera” by Andaru Intan

Dwi Wulandari^{1,a)}, Sudaryanto^{2,b)}

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

Email: ^{a)}dwi1800003024@webmail.uad.ac.id, ^{b)}sudaryanto@pbsi.uad.ac.id

Abstract

This study examines interrogative sentences in the novel 33 Senja di Halmahera. The aims of this research are (1) to describe the types of interrogative sentences and (2) to describe the function of interrogative sentences in 33 Senja di Halmahera novel. Data collection methods and techniques in this study used the listening method with tapping techniques, follow-up techniques Listen, Free, Involved, Cakap (SBLC) and advanced note-taking techniques. The methods and techniques of data analysis in this study used the agih method with the basic technique for Direct Elements (BUL) and with advanced techniques of transformation techniques. The results of this study are (1) There are 5 types of interrogative sentences, namely: (a) Interrogative sentences that ask for a yes or no answer, are formed in three ways, namely giving question into the sentence symbolized by a question mark (?) as many as 64 data, giving a question word whether in front of a sentence as much as 1 data, and giving a question particle in the part of the sentence being asked as much as 23 data. b. Interrogative sentences that ask for answers regarding one element of the sentence are formed with the help of question words (what, who, where, how many, and when) as many as 32 data. c. Interrogative sentences that ask for answers in the form of reasons are 13 data. d. Interrogative sentences that ask for answers in the form of opinions are 24 data. e. Interrogative sentences that contain 8 data, (2) Functions of interrogative sentences are found as many as 8 functions. These functions consist of: a. What question words are 17 data, b. The question word who has 4 data, c. Question words why as many as 7 data, d. Question words why as many as 6 data, e. question words how as many as 23 data, f. which question words are 5 data, g. question words when, when, and when. as much as 5 data, h. the question word how much is 3 data.

Keywords: interrogative sentences, types, functions, 33 Senja di Halmahera

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji kalimat interogatif dalam novel 33 Senja di Halmahera. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan jenis-jenis kalimat interogatif dan (2) mendeskripsikan fungsi kalimat interogatif dalam novel 33 Senja di Halmahera. Metode

dan teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik sadap, teknik lanjutan Simak, Bebas, Libat, Cakap (SBLC) dan teknik lanjutan catat. Metode dan teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode agih dengan teknik dasar Bagi Unsur Langsung (BUL) dan dengan teknik lanjutan teknik ubah ujud. Hasil penelitian ini adalah (1) Jenis-jenis kalimat interogatif ditemukan sebanyak 5 jenis, yaitu: (a) Kalimat interogatif yang meminta pengakuan jawaban *ya* atau *tidak*, dibentuk dengan tiga cara yaitu memberi intonasi tanya pada kalimat yang dilambangkan dengan tanda tanya (?) sebanyak 64 data, memberi kata tanya *apakah* di muka sebuah kalimat sebanyak 1 data, dan memberi partikel tanya *kah* pada bagian kalimat yang ditanyakan sebanyak 23 data. b. Kalimat interogatif yang meminta jawaban mengenai salah satu unsur kalimat dibentuk dengan bantuan kata tanya (*apa, siapa, mana, berapa, dan kapan*) sebanyak 32 data. c. Kalimat interogatif yang meminta jawaban berupa alasan sebanyak 13 data. d. Kalimat interogatif yang meminta jawaban berupa pendapat sebanyak 24 data. e. Kalimat interogatif yang menyanggah sebanyak 8 data, (2) Fungsi kalimat interogatif ditemukan sebanyak 8 fungsi. Fungsi tersebut terdiri atas: a. Kata tanya *apa* sebanyak 17 data, b. Kata tanya *siapa* sebanyak 4 data, c. Kata tanya *mengapa* sebanyak 7 data, d. Kata tanya *kenapa* sebanyak 6 data, e. kata tanya *bagaimana* sebanyak 23 data, f. kata tanya *mana* sebanyak 5 data, g. kata tanya *bilamana, bila, dan kapan*. sebanyak 5 data, h. kata tanya *berapa* sebanyak 3 data.

Kata kunci: kalimat interogatif, jenis, fungsi, 33 Senja di Halmahera

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang biasa digunakan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan bahasa, manusia juga dapat menuangkan ide, gagasan, dan pikirannya kepada orang lain. Maka dari itu peran bahasa sangat penting dalam kehidupan sehari-hari (Sudaryanto et al., 2019) (Sudaryanto, 2018b). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi V, *bahasa* merupakan suatu sistem lambang bunyi arbitrer yang digunakan oleh masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri.

Bahasa dapat dikaji dari berbagai ilmu, salah satunya yaitu sintaksis. Sintaksis merupakan suatu cabang ilmu bahasa yang membicarakan tentang seluk beluk wacana, kalimat, klausa, frase, berbeda dengan morfologi yang membicarakan seluk beluk kata dan morfem (Ramlan, n.d. 2005). Sementara itu, kaidah sintaksis menurut Markhamah & Sabardila (2012) yaitu kelaziman dan kaidah yang terkait dengan suatu pemakaian kalimat. Dalam kaitan dengan kaidah sintaksis ini pemakaian bahasa akan mengikuti pola yang sering dipakai oleh masyarakat pemakai bahasa yang bersangkutan. Struktur kalimat tanya yang disusunnya tidak menyimpang dari kaidah yang ada.

Pada hakikatnya, pesan atau amanat yang ingin disampaikan pengirim kepada penerima biasanya ke dalam bentuk kalimat. Maka dari itu, kalimat memegang peranan penting. Kalimat merupakan satuan bahasa yang berisi amanat atau pikiran (Chaer, 2015). Berbagai macam jenis kalimat yang dikemukakan oleh (Alwi, 2003) dari bentuk

sintaksisnya, kalimat dapat dibagi atas kalimat deklaratif, kalimat interogatif, dan kalimat eksklamatif. Di dalam penelitian ini difokuskan pada kalimat interogatif.

Kalimat interogatif merupakan suatu kalimat yang berfungsi untuk menanyakan suatu hal atau suatu informasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi V, interogatif berarti mengandung sebuah pertanyaan. Berdasarkan artinya, dapat disimpulkan bahwa kalimat interogatif merupakan bentuk kalimat yang mengandung dan menunjukkan sebuah pertanyaan. Menurut Chaer (2015) kalimat interogatif merupakan suatu kalimat yang mengharapkan adanya jawaban secara verbal. Jawaban verbal tersebut berupa pengakuan, keterangan, alasan atau pendapat dari pihak pendengar atau pun pembaca. Oleh karena itu, perlu diketahui kata tanya apa saja yang digunakan dalam kalimat interogatif. (Melinda & Mukhlis, 2020)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi V, novel adalah suatu karangan prosa panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan sifat dan watak pelaku.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bersifat kualitatif karena gejala secara menyeluruh sesuai dengan konteks permasalahan yang memiliki fokus yang jelas yaitu kalimat interogatif sebagai objek penelitian. Sementara itu, penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk suatu kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka. Setelah dianalisis, data yang sudah terkumpul selanjutnya dideskripsikan sehingga lebih mudah untuk dipahami (Sugiyono, 2018). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu novel *33 Senja di Halmahera*. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kalimat interogatif.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak. Data di dalam penelitian yang akan dilakukan berupa teks tertulis yaitu kalimat interogatif dalam novel *33 Senja di Halmahera*. Pada tahap pengumpulan data, peneliti mencari dan menyimak penggunaan kalimat interogatif dalam novel *33 Senja di Halmahera*. Sementara itu, teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik dasar dan teknik lanjut. Teknik dasar yang akan digunakan di dalam penelitian ini yaitu dengan teknik sadap, secara praktis metode simak tersebut dilakukan dengan cara penyadapan. Kemudian, teknik lanjutan yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode agih, metode yang alat penentunya justru dari bagian bahasa yang bersangkutan itu sendiri (Sudaryanto, 2018a). Selanjutnya, penelitian ini menggunakan teknik dasar bagi unsur langsung (BUL), disebut demikian karena cara yang digunakan pada awal kerja analisis ialah dengan membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian dan unsur-unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud (Sudaryanto et al., 2019). Setelah itu, teknik lanjut yang digunakan di dalam penelitian ini adalah teknik lanjutan: teknik ubah ujud, kegunaan teknik ubah ujud

yang parafrasal pada tataran sintaksis setidaknya ada tiga yaitu : (1) Menentukan satuan makna konstituen sintaksis yang disebut peran. (2) Mengetahui pola struktur peran, dan (3) Mengetahui tipe tuturan berdasarkan pola strukturnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diuraikan jenis-jenis kalimat interogatif dan fungsi kalimat interogatif dalam novel *33 Senja di Halmahera* karya Andaru Intan. Jenis-jenis kalimat interogatif ditemukan sebanyak 5 jenis, yaitu: (a) Kalimat interogatif yang meminta pengakuan jawaban *ya* atau *tidak*, dibentuk dengan tiga cara yaitu memberi intonasi tanya pada kalimat yang dilambangkan dengan tanda tanya (?), memberi kata tanya *apakah* di muka sebuah kalimat, dan memberi partikel tanya *kah* pada bagian kalimat yang ditanyakan, b. Kalimat interogatif yang meminta jawaban mengenai salah satu unsur kalimat dibentuk dengan bantuan kata tanya (*apa, siapa, mana, berapa, dan kapan*), c. Kalimat interogatif yang meminta jawaban berupa alasan, d. Kalimat interogatif yang meminta jawaban berupa pendapat, e. Kalimat interogatif yang menyanggahkan. Fungsi kalimat interogatif ditemukan sebanyak 8 fungsi. Fungsi tersebut terdiri atas: a. Kata tanya *apa*, b. Kata tanya *siapa*, c. Kata tanya *mengapa*, d. Kata tanya *kenapa*, e. kata tanya *bagaimana*, f. kata tanya *mana*, g. kata tanya *bilamana, bila, dan kapan*, h. kata tanya *berapa*.

1. Jenis-Jenis Kalimat Interogatif dalam Novel *33 Senja di Halmahera*.

Kalimat interogatif merupakan suatu kalimat yang mengandung sebuah pertanyaan. Pada penelitian ini terdapat 5 jenis kalimat interogatif dalam novel *33 Senja di Halmahera* di antaranya, yaitu a) Kalimat interogatif yang meminta pengakuan jawaban *ya* atau *tidak* atau *ya* atau *bukan*, kalimat tersebut dapat dibentuk dengan 3 cara yaitu memberi intonasi tanya pada sebuah kalimat, dalam bahasa tulis intonasi tanya ini dilambangkan dengan tanda tanya (?), memberi kata tanya *apakah* di muka sebuah kalimat, dan memberi partikel *kah* pada bagian kalimat yang ingin ditanyakan. Dalam hal ini bagian kalimat yang diberi partikel *kah* itu lazim ditempatkan pada awal kalimat. b) Kalimat interogatif yang meminta jawaban mengenai salah satu unsur kalimat dibentuk dengan bantuan kata tanya (*apa, siapa, mana, berapa, dan kapan*) sesuai dengan bagian mana dari kalimat yang ditanyakan. c) Kalimat interogatif yang meminta jawaban berupa alasan dibentuk dengan bantuan kata tanya *mengapa* atau *kenapa*. d) Kalimat interogatif yang meminta jawaban berupa pendapat (mengenai hal yang ditanyakan) dibentuk dengan bantuan kata tanya *bagaimana*. e) Kalimat interogatif yang menyanggahkan. Sebenarnya mengharapkan jawaban untuk menguatkan yang ditanyakan. Oleh karena itu, jawaban yang diharapkan adalah *ya* atau *betul*, meskipun secara eksplisit kata *ya* atau *betul* itu tidak diucapkan.

a. Kalimat interogatif yang meminta pengakuan jawaban *ya* atau *tidak* atau *ya* atau *bukan*.

Kalimat tersebut dapat dibentuk dengan 3 cara yaitu.

- 1) Memberi intonasi tanya pada sebuah kalimat, dalam bahasa tulis intonasi tanya ini dilambangkan dengan tanda tanya (?)

Berikut ini akan dijelaskan jenis kalimat interogatif dalam novel *33 Senja di Halmahera* yang memberi intonasi tanya pada sebuah kalimat, dilambangkan dengan tanda tanya (?)

(1) Nath, kau mabuk? (01/11)

(2) Papa, desa kita tidak sedang ada perangkan? (15/39)

Nath, kau mabuk? pada kalimat (1) merupakan sebuah pemarkah yang menunjukkan jenis kalimat interogatif meminta pengakuan jawaban *ya*, yang dapat dibentuk dengan memberi intonasi tanya pada sebuah kalimat dan dilambangkan dengan tanda tanya (?). *Papa, desa kita tidak sedang ada perangkan?* (Intan, 2017) pada kalimat (2) merupakan sebuah pemarkah yang menunjukkan jenis kalimat interogatif meminta pengakuan jawaban *tidak*, yang dapat dibentuk dengan memberi intonasi tanya pada sebuah kalimat dan dilambangkan dengan tanda tanya (?).

- 2) Memberi kata tanya *apakah* di muka sebuah kalimat

(3) Sebenarnya *apakah* benar yang sudah aku lakukan selama ini pada Puan?
(130/166)

Sebenarnya apakah benar yang sudah aku lakukan selama ini pada Puan? pada kalimat (3) merupakan sebuah pemarkah yang menunjukkan jenis kalimat interogatif yang meminta pengakuan jawaban *ya*.

- 3) Memberi partikel tanya *kah* pada bagian kalimat yang ingin ditanyakan. Dalam hal ini bagian kalimat yang diberi partikel *kah* itu lazim ditempatkan pada awal kalimat.

(4) *Benarkah* itu Nathan yang dulu kurus kecil dan gagap kalau bicara?
(04/19)

(5) *Bukankah* dia cukup gagah? (71/105)

Benarkah itu Nathan yang dulu kurus kecil dan gagap kalau bicara? pada kalimat (4) merupakan sebuah pemarkah yang menunjukkan jenis kalimat interogatif yang meminta pengakuan jawaban *ya*, yang dapat dibentuk dengan memberi partikel tanya *kah* pada bagian kalimat yang ingin ditanyakan. *Bukankah* dia cukup gagah? pada kalimat (5) merupakan sebuah pemarkah yang menunjukkan jenis kalimat interogatif yang meminta pengakuan jawaban *ya*, yang dapat dibentuk dengan memberi partikel tanya *kah* pada bagian yang ingin ditanyakan.

b. Kalimat interogatif yang meminta jawaban mengenai salah satu unsur kalimat dibentuk dengan bantuan kata tanya (*apa, siapa, mana, berapa, dan kapan*) sesuai dengan bagian mana dari kalimat yang ditanyakan.

(6) *Apa dia sudah punya kekasih?* (7/19)

(7) *Bila ada enam gula-gula dan ada dua anak, masing-masing dapat berapa gula-gula?* (17/49)

Apa dia sudah punya kekasih? pada kalimat (6) merupakan sebuah pemarkah yang menunjukkan jenis kalimat interogatif yang meminta jawaban mengenai salah satu unsur kalimat dibentuk dengan bantuan kata tanya *apa*, sesuai dengan bagian mana dari kalimat yang ditanyakan. Jawaban mengenai salah satu unsur kalimat tersebut, yaitu belum punya kekasih. *Bila ada enam gula-gula dan ada dua anak, masing-masing dapat berapa gula-gula?* pada kalimat (7) merupakan sebuah pemarkah yang menunjukkan jenis kalimat interogatif yang meminta jawaban mengenai salah satu unsur kalimat dibentuk dengan bantuan kata tanya *berapa*, sesuai dengan bagian mana dari kalimat yang ditanyakan. Jawaban mengenai salah satu unsur kalimat tersebut, yaitu masing-masing anak mendapat tiga gula-gula.

(8) *Siapa dia, om?* (34/69)

(9) *Kapan kau bisa membantuku ke pantai dekat pelabuhan yang kau bilang bagus itu?* (47/81)

(10) *Kau mau kemana?* (135/170)

Siapa dia, om? pada kalimat (8) merupakan sebuah pemarkah yang menunjukkan jenis kalimat interogatif yang meminta jawaban mengenai salah satu unsur kalimat dibentuk dengan bantuan kata tanya *siapa*, sesuai dengan bagian mana dari kalimat yang ditanyakan. Jawaban mengenai salah satu unsur kalimat tersebut yaitu dia Puan, anak Pak Haji yang rumahnya samping posko itu. *Kapan kau bisa membantuku ke pantai dekat pelabuhan yang kau bilang bagus itu?* pada kalimat (9) merupakan sebuah pemarkah yang menunjukkan jenis kalimat interogatif yang meminta jawaban mengenai salah satu unsur kalimat dibentuk dengan bantuan kata tanya *kapan*, sesuai dengan bagian mana dari kalimat yang ditanyakan. Jawaban mengenai salah satu unsur kalimat tersebut yaitu kau bisa bertanya pada orang lain. *Kau mau ke mana?* pada kalimat (10) merupakan sebuah pemarkah yang menunjukkan jenis kalimat interogatif yang meminta jawaban mengenai salah satu unsur kalimat dibentuk dengan bantuan kata tanya *mana*, sesuai dengan bagian mana dari kalimat yang ditanyakan. Jawaban mengenai salah satu unsur kalimat tersebut yaitu menemui Nathan sebentar.

c. Kalimat interogatif yang meminta jawaban berupa alasan dibentuk dengan bantuan kata tanya *mengapa* atau *kenapa*.

(11) *Kenapa ibu guru tidak mengail?* (23/56)

(12) *Mengapa setelah subuh pun dia tanyakan?* (52/84)

Kenapa ibu guru tidak mengail? pada kalimat (11) merupakan sebuah pemarkah yang menunjukkan jenis kalimat interogatif yang meminta jawaban berupa alasan yang dibentuk dengan bantuan kata tanya *kenapa*. Jawaban mengenai jenis kalimat tersebut yaitu Ibu Guru tidak suka pantai. *Mengapa setelah subuh pun dia tanyakan?* pada kalimat

(12) merupakan sebuah pemarkah yang menunjukkan jenis kalimat interogatif yang meminta jawaban berupa alasan yang dibentuk dengan bantuan kata tanya *mengapa*.

d. Kalimat interogatif yang meminta jawaban berupa pendapat (mengenai hal yang ditanyakan) dibentuk dengan bantuan kata tanya *bagaimana*.

(13) *Bagaimana* mungkin Nathan bisa satu kota dengannya? (12/31)

(14) Lalu, *bagaimana* dengan Ido dan Una? (87/118)

Bagaimana mungkin Nathan bisa satu kota dengannya? pada kalimat (13) merupakan sebuah pemarkah yang menunjukkan jenis kalimat interogatif yang meminta jawaban berupa pendapat yang dibentuk dengan bantuan kata tanya *bagaimana*. Kalimat tersebut meminta jawaban berupa pendapat mengenai Nathan bisa satu kota dengannya. *Lalu, bagaimana dengan Ido dan Una?* pada kalimat (14) merupakan sebuah pemarkah yang menunjukkan jenis kalimat interogatif yang meminta jawaban berupa pendapat yang dibentuk dengan bantuan kata tanya *bagaimana*. Kalimat tersebut meminta jawaban berupa pendapat mengenai Ido dan Una.

e. Kalimat interogatif yang menyanggahkan. Sebenarnya mengharapkan jawaban untuk menguatkan yang ditanyakan. Oleh karena itu, jawaban yang diharapkan adalah *ya* atau *betul*, meskipun secara eksplisit kata *ya* atau *betul* itu tidak diucapkan.

(15) *Benarkah* itu Nathan yang dulu kurus kecil dan gagap kalau bicara? (04/19)

(16) *Benarkah* dia menjadi tentara? (06/19)

Benarkah itu Nathan yang dulu kurus kecil dan gagap kalau bicara? pada kalimat (15) merupakan sebuah pemarkah yang menunjukkan jenis kalimat interogatif yang menyanggahkan. Kalimat interogatif ini mengharapkan jawaban *betul*. *Benarkah dia menjadi tentara?* pada kalimat (16) merupakan sebuah pemarkah yang menunjukkan jenis kalimat interogatif yang menyanggahkan. Kalimat interogatif ini mengharapkan jawaban *betul*.

2. Fungsi Kalimat Interogatif dalam Novel 33 Senja di Halmahera

Fungsi kalimat interogatif yaitu untuk menanyakan sesuatu. Pada penelitian ini terdapat 8 fungsi kalimat interogatif dalam novel 33 *Senja di Halmahera* di antaranya yaitu:

a. Kata tanya *apa* yang digunakan untuk menanyakan benda, tumbuh-tumbuhan, hewan dan identitas.

(17) *Apa* dia sudah punya kekasih? (03/19)

(18) Memang di sana dia bikin *apa*? (19/69)

(19) Hai, Nona. Bikin *apa* di situ? (21/74)

Apa dia sudah punya kekasih? pada kalimat (17) merupakan sebuah pemarkah yang digunakan untuk menanyakan identitas kekasih. *Memang di sana dia bikin apa?* pada kalimat (18) merupakan sebuah pemarkah yang digunakan untuk menanyakan

benda. *Hai, Nona. Bikin apa di situ?* pada kalimat (19) merupakan sebuah pemarkah yang digunakan untuk menanyakan benda.

b. Kata tanya *siapa* yang digunakan untuk menanyakan Tuhan, malaikat, dan manusia.

(20) *Siapakah Nathan dan siapakah perempuan itu?* (12/61)

(21) *Siapa dia, om?* (17/69)

(22) *Siapa lagi kalau bukan si tentara berkaus hijau yang sering mengajaknya berbicara?* (34/101—102)

Siapakah Nathan dan siapakah perempuan itu? pada kalimat (20) merupakan sebuah pemarkah yang digunakan untuk menanyakan manusia, Nathan yaitu seorang tentara dan Puan yaitu seorang guru. *Siapa dia, om?* pada kalimat (21) merupakan sebuah pemarkah yang digunakan untuk menanyakan manusia, yaitu Puan. *Siapa lagi kalau bukan si tentara berkaus hijau yang sering mengajaknya berbicara?* pada kalimat (22) merupakan sebuah pemarkah yang digunakan untuk menanyakan manusia, yaitu Nathan.

c. Kata tanya *mengapa* yang digunakan untuk menanyakan perbuatan dan sebab.

(23) *Mengapa tak jadi pemuka agama?* (01/17)

(24) *Bila menikmati laut, mengapa menghadap ke jalan?* (16/68)

Mengapa tak jadi pemuka agama? pada kalimat (23) merupakan sebuah pemarkah yang digunakan untuk menanyakan suatu perbuatan, yaitu mengapa tak menjadi pemuka agama. *Bila menikmati laut, mengapa menghadap ke jalan?* pada kalimat (24) merupakan sebuah pemarkah yang digunakan untuk menanyakan suatu perbuatan, yaitu mengapa menghadap ke jalan.

d. Kata tanya *kenapa* yang digunakan untuk menanyakan sebab seperti halnya kata *mengapa*.

(25) *Kenapa ibu guru tidak mengail?* (11/56)

(26) *Kenapa kau bawa baju ganti?* (31/94)

Kenapa ibu guru tidak mengail? pada kalimat (25) merupakan sebuah pemarkah yang digunakan untuk menanyakan sebab, yaitu kenapa tidak mengail. *Kenapa kau bawa baju ganti?* pada kalimat (26) merupakan sebuah pemarkah yang digunakan untuk menanyakan sebab, yaitu kenapa membawa baju ganti.

e. Kata tanya *bagaimana* yang digunakan untuk menanyakan keadaan.

(27) *Bagaimana bisa sekarang dia menjadi seorang berbadan tegap dengan rambut cepak dan menarik hati?* (02/19)

(28) *Bagaimana kalau Nathan dikeluarkan dari pekerjaannya?* (04/20)

Bagaimana bisa sekarang dia menjadi seorang berbadan tegap dengan rambut cepak dan menarik hati? pada kalimat (27) merupakan sebuah pemarkah untuk menanyakan keadaan. Pada kalimat tersebut menanyakan keadaan mengenai Nathan yang

sekarang telah menjadi seorang yang berbadan tegap dengan rambut cepak yang menarik hati. *Bagaimana kalau Nathan dikeluarkan dari pekerjaannya?* pada kalimat (28) merupakan sebuah pemarkah yang digunakan untuk menanyakan keadaan. Pada kalimat tersebut menanyakan keadaan kalau Nathan dikeluarkan dari pekerjaannya.

f. Kata tanya *mana* yang dipakai untuk menanyakan tempat. Di mana menanyakan tempat berada, dari mana menanyakan tempat asal atau tempat yang ditinggalkan, dan ke mana menanyakan tempat yang dituju.

(29) Mau ke *mana*, Pak Tentara? (09/53)

(30) Kau dari *mana*, Nona? (22/76)

(31) Katakan padaku, pantai *mana* yang paling bersih yang bisa kubuat berenang? (23/77)

Mau ke mana, Pak Tentara? pada kalimat (29) merupakan sebuah pemarkah yang digunakan untuk menanyakan tempat. Kata *ke mana* pada kalimat tersebut, yaitu menanyakan tempat yang akan dituju. *Kau dari mana, Nona?* pada kalimat (30) merupakan sebuah pemarkah yang digunakan untuk menanyakan tempat. Kata *dari mana* pada kalimat tersebut, yaitu menanyakan tempat berada. *Katakan padaku, pantai mana yang paling bersih yang bisa kubuat berenang?* pada kalimat (31) merupakan sebuah pemarkah yang digunakan untuk menanyakan tempat. Pemarkah yang terdapat pada kalimat tersebut, yaitu kata *mana*.

g. Kata tanya *bilamana*, *bila*, dan *kapan*. Ketiga kata tanya tersebut digunakan untuk menanyakan waktu.

(32) *Kapan* kau bisa membantuku ke pantai dekat pelabuhan yang kau bilang bagus itu? (24/81)

(33) *Kapan* kau menikah? (67/183)

Kapan kau bisa membantuku ke pantai dekat pelabuhan yang kau bilang bagus itu? pada kalimat (32) merupakan sebuah pemarkah yang digunakan untuk menanyakan waktu yaitu kapan bisa membantu ke Pantai. *Kapan kau menikah?* pada kalimat (33) merupakan sebuah pemarkah yang digunakan untuk menanyakan waktu yaitu kapan akan menikah.

h. Kata tanya *berapa* yang digunakan untuk menanyakan jumlah dan bilangan.

(34) Bila ada enam gula-gula dan ada dua anak, masing-masing dapat *berapa* gula-gula? (08/49)

(35) Tepatnya jam *berapa*? (25/83)

Bila ada enam gula-gula dan ada dua anak, masing-masing dapat berapa gula-gula? pada kalimat (34) merupakan sebuah pemarkah yang digunakan untuk menanyakan tentang jumlah gula-gula. *Tepatnya jam berapa?* pada kalimat (35) merupakan sebuah pemarkah yang digunakan untuk menanyakan bilangan yaitu jam berapa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, terdapat dua rumusan kesimpulan terhadap pengkajian kalimat interogatif dalam novel *33 Senja di Halmahera*. Kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Jenis kalimat interogatif yang sering digunakan dalam novel *33 Senja di Halmahera* adalah kalimat interogatif yang meminta pengakuan *ya* atau *tidak* atau *ya* atau *bukan* yang dibentuk dengan cara memberi intonasi tanya pada sebuah kalimat dalam bahasa tulis intonasi tanya ini dilambangkan dengan tanda tanya (?), kemunculan kalimat tersebut sebanyak 64 data dari 165 data kalimat interogatif yang ditemukan dalam novel *33 Senja di Halmahera*. Sementara itu jenis kalimat interogatif yang paling jarang digunakan di dalam novel *33 Senja di Halmahera* adalah kalimat interogatif yang meminta pengakuan jawaban *ya* atau *tidak* atau *ya* atau *bukan* yang dibentuk dengan cara memberi kata tanya *apakah* di muka sebuah kalimat. Frekuensi kemunculan kalimat tersebut sebanyak 1 data dari 165 data kalimat interogatif yang ditemukan dalam novel *33 Senja di Halmahera*.
- b. Fungsi kalimat interogatif yang paling sering digunakan dalam novel *33 Senja di Halmahera* adalah kata tanya *bagaimana* yang digunakan untuk menanyakan keadaan dengan frekuensi kemunculan 23 dari 70 data. Sementara itu fungsi kalimat interogatif yang jarang digunakan dalam novel *33 Senja di Halmahera* adalah kata *berapa* yang digunakan untuk menanyakan jumlah dan bilangan dengan frekuensi kemunculan 3 dari 70 data.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada tim redaksi Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membantu mempublikasikan artikel ini.

REFERENSI

- Alwi, H. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Chaer, A. (2015). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Rineka Cipta.
- Intan, A. (2017). *33 Senja di Halmahera*. Gramedia Pustaka Utama.
- Markhamah, & Sabardila, A. (2012). *Sintaksis 2 Keselarasan Fungsi, Kategori, dan Peran dalam Klausa*. Muhammadiyah University Press.
- Melinda, T., & Mukhlis, M. (2020). Kalimat Interogatif dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XI Edisi Revisi 2017. *CARAKA*, 7(1), 22–37.
- Ramlan, M. (2005). *Sintaksis*. CV. Karyono.

- Sudaryanto, S. (2018a). *Metode dan Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguis*. Sanata Dharma University Press.
- Sudaryanto, S. (2018b). Tiga Fase Perkembangan Bahasa Indonesia (1928-2009): Kajian Linguistik Historis. *Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 1–16.
- Sudaryanto, S., Soeparno, S., & Ferawati, L. (2019). Politics of Language in Indonesia (1975-2015): Study of History and Language Policy. *Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 1–16.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.